

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kegiatan belajar mengajar setiap pendidik tiada henti berupaya untuk memperbaiki dan meningkatkan setiap pembelajaran atau mutu pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Begitupun dengan kebijakan pemerintahan Indonesia pada saat ini yang menginginkan pendidikan di Indonesia menjadi semakin baik. Hal ini sesuai dengan (Erika, 2019) dalam tulisannya terkait inisiasi bapak Menteri Pendidikan Indonesia saat ini yaitu bapak Nadiem Makarim yang menginisiasikan merdeka belajar bagi siswa di seluruh Indonesia. Dengan adanya merdeka belajar ini akan memberikan peluang besar untuk siswa agar bisa mengatur dirinya dalam menemukan dan menyelesaikan pembelajaran dengan diberinya kesempatan untuk mencarinya sendiri sehingga siswa akan lebih leluasa membangun pengetahuannya sesuai dengan pengalaman yang dimilikinya serta siswa tidak akan merasa sulit dalam meaksanakan kegiatan pembelajaran. Tetapi, dalam hal ini perlu adanya bimbingan guru dalam melaksanakan pembelajaran agar pembelajaran berlangsung dengan baik.

Belajar tanpa sasaran ibaratkan pergi ke suatu tempat tanpa memiliki tujuan yang jelas, kita tentu saja bisa berputar-putar tak tentu arahnya. Dalam proses pendidikan di sekolah dasar, menengah atau atas dan dimanapun sangat diperlukan adanya sasaran belajar untuk siswa agar terciptanya merdeka belajar. Seperti yang dikatakan Ki Hajar Dewantara pada salah satu azaznya dalam salah satu literasi yang didapatkan (Martawijaya, 2015, hlm 59) Terkait konsepsi Ki Hajar Dewantara yang salah satu azaznya menyebutkan bahwa “Pembelajaran berarti proses mendidik supaya peserta didik memiliki kemerdekaan bathin, pikiran, dan tenaga”. Dengan begitu, lorasikan siswa akan aktif mengekspopengetahuan, keterampilan maupun sikap sesuai dengan pengetahuan sebelumnya yang didapatkan siswa.

Medeka belajar akan terlaksana ketika sesuai dengan sasaran yang tepat. Terkait sasaran belajar yang dilakukan harus sesuai dengan kebutuhan dan

kemampuan siswa dalam kegiatan belajar dan mengajar. Hal ini diperkuat oleh (Setiawan, 2016, hlm. 200) mengatakan bahwa pembuatan sasaran belajar membuat anak merasakan merdeka belajar, dapat mengarahkan proses belajarnya sehingga membantu anak fokus mengarahkan semua energi untuk mencapai sasaran menjadi prioritas penting dan mendesak dibandingkan dengan aktivitas-aktivitas lainnya.

Sasaran belajar dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu dalam menggunakan berbagai variasi baik itu model, metode, pendekatan ataupun pengembangan bahan ajar yang dilakukan oleh seorang guru agar terciptanya pembelajaran yang lebih baik. Salah satu bahan ajar yang dapat dikembangkan yaitu “Lembar Investigasi”.

Lembar investigasi sering dikenal secara umum dengan sebutan Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan salah satu bahan ajar yang dapat menuntun siswa untuk berperan aktif dalam melaksanakan pembelajaran. Menurut (Hamdani, 2011, hlm. 74) Lembar Investigasi adalah salah satu bentuk program berdasarkan atas tugas yang harus diselesaikan dan berfungsi sebagai alat untuk mengalihkan pengetahuan dan keterampilan sehingga mampu mempercepat tumbuhnya minat siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dalam LKS berisikan pertanyaan yang dapat membantu siswa dalam mencapai kompetensi yang diinginkan, hal ini sependapat dengan (Astuti, 2013, hlm. 90) bahwa LKS berisikan sebuah pertanyaan-pertanyaan yang menunjang kompetensi dasar di dalamnya, sehingga siswa mampu mencapai kompetensi yang akan dicapai. Lembar investigasi ini dipilih agar dapat membantu siswa dalam setiap pembelajaran IPA ketika mengalami kesulitan belajar. Dalam hal ini, peneliti menggunakan LKS dengan sebutan “Lembar Investigasi” dalam penelitian yang akan dilakukan.

Berdasarkan studi wawancara bersama guru kelas 5 di salah satu Sekolah Dasar di Kota Bandung. Peneliti mendapatkan informasi terkait lembar investigasi yang digunakan oleh guru kelas, bahwa guru tidak terbiasa menggunakan Lembar Investigasi dalam pembelajaran IPA melainkan hanya menggunakan buku tema sebagai penunjang dalam proses pembelajaran. Lembar investigasi yang digunakan hanya berupa soal saja, sehingga siswa

hanya menerima informasi dari guru, tidak menemukan dan mencari sendiri. Sehingga dengan ketidaksediaan lembar investigasi menimbulkan siswa enggan membaca panduan sehingga siswa lebih senang langsung melakukan tanpa memperhatikan petunjuk-petunjuk yang ada di lembar investigasi, kesulitan dalam mengerjakan soal-soal yang ada dalam lembar investigasi, sulit untuk mengumpulkan informasi dalam kegiatan penggunaan lembar investigasi. Hal ini menimbulkan percobaan dan pembelajaran yang dilakukan siswa hasilnya kurang baik. Selain itu, terdapat hambatan belajar yang dialami siswa kelas 5 pada tema 7 khususnya pada materi IPA. Siswa masih menjawab seadanya seakan jawaban kurang tepat, siswa masih kesulitan dalam mengidentifikasi perubahan wujud benda berdasarkan sifatnya, proses perubahannya, serta pengaruhnya. Begitupun dalam menjelaskan dan mencari informasi siswa masih kesulitan karena dalam lembar investigasi yang disediakan guru tidak menunjang siswa dalam mencari informasi yang relevan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut (Nasution, 2006, hlm. 36) mengatakan bahwa dalam pembelajaran guru dikatakan berhasil apabila peserta didik memiliki hasil belajar yang baik tanpa merasa sulit dalam belajar.

Keberhasilan yang dialami siswa akan berbeda-beda terkait capaian hasil belajar yang dilakukan setiap siswa pada kegiatan belajar mengajar, oleh karena itu untuk mendukung guru dalam merancang pembelajaran sehingga tercapainya tujuan pembelajaran maka diperlukan bahan ajar yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan menarik perhatian siswa agar siswa dapat membuat siswa aktif berpartisipasi, dan mengatasi hambatan belajar siswa salah satunya dengan mengembangkan lembar investigasi semenarik mungkin. Berdasarkan sumber literasi yang dibaca menurut (Trianto, 2007, hlm. 73) mengatakan bahwa Lembar Investigasi berisikan lembaran-lembaran yang penuh informasi serta intruksi untuk mengarahkan peserta didik dalam melakukan segala kegiatan yang akan dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar. Lembar investigasi yang dikatakan baik adalah lembar investigasi yang mampu menjadikan siswa dapat melakukan semua instruksi yang sudah diberikan dan menyelesaikannya dengan hasil yang baik tidak mengurangi

pedoman-pedoman dalam lembar investigasi. Dimana hal ini sesuai pula dengan lembar investigasi berbasis inkuiri terbimbing.

Pada hakikatnya, IPA dikenal dengan istilah sains dimana kata sains berasal dari Bahasa latin *Scientia* yang berarti “saya tahu” dan Bahasa Inggris *Science* yang berarti “pengetahuan”. Menurut Sunarto (dalam Hadiana, dkk, 2016, hlm.2) sains pada dasarnya merupakan ilmu secara sistematis dari proses penemuan. Fenomena alam yang menceritakan dan memberikan pengetahuan tentang alam dan seisinya adalah IPA. Dimana pendidikan yang memiliki kemampuan dalam meningkatkan kualitas hidup, mampu berpikir kritis, dapat memecahkan setiap permasalahan yang dihadapi, dapat membuat keputusan yang dapat mengaktifkan segala aktivitas yang dilakukan yang mana hal tersebut dapat dilakukan melalui pendidikan IPA yang sesuai dengan paparan yang dikemukakan dalam (Muakhirin, 2014, hlm. 53). Definisi tersebut memberi pengertian bahwa IPA mampu meningkatkan minat setiap manusia dalam memperoleh pengetahuan tentang alam dan seisinya yang mampu meningkatkan kecerdasan dan pemahaman siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan beberapa data terkait pembelajaran IPA yang diterapkan oleh guru adalah pembelajaran yang hanya menggunakan buku tema dalam pembelajaran IPA. Dimana dalam buku tema tersebut pembelajaran IPA hanya ditunjang dengan lembar investigasi berupa soal-soal / pertanyaan yang harus diisi oleh siswa sehingga kegiatan percobaan yang ada di dalam lembar investigasi juga belum mengarahkan siswa dalam melakukan penyelidikan yang mana masih berupa konsep materi saja sehingga lembar investigasi yang ada tidak dikembangkan. Dengan tidak dikembangkannya lembar investigasi membuat siswa kesulitan, bosan dan enggan menggunakan lembar investigasi. Sesuai dengan observasi langsung di dalam kelas ditemukan beberapa temuan yang mana tidak dikembangkannya lembar investigasi sehingga membuat siswa cenderung lebih merasa kesulitan ketika melakukan percobaan pada pembelajaran IPA dan pembelajaran dilaksanakan secara konvensional. Tidak dikembangkannya lembar investigasi ini tidak selaras dengan pendapat (Zahro, 2017, hlm 64) yang mengatakan bahwa cara yang dapat membantu proses berpikir siswa sehingga dapat mendorong siswa

melakukan kegiatan praktikum untuk menkonkritkan suatu konsep dengan adanya pengembangan lembar investigasi. Dengan dikembangkannya lembar investigasi akan membantu siswa mudah dalam melakukan praktikum IPA dan memudahkan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran.

Namun pada kenyataan lapangan, terjadi proses pembelajaran yang lebih didominasi oleh model konvensional, dimana pembelajaran hanya terpusat pada pengetahuan guru serta minimnya kegiatan praktikum yang tidak disertai dengan adanya lembar investigasi. Oleh karena itu, disini diperlukan adanya lembar investigasi berbasis inkuiri terbimbing untuk memberikan kesempatan siswa agar lebih aktif, dapat mengeksplorasi pengetahuan, keeterampilan maupun sikap, serta mengatasi hambatan belajar pada siswa. Lembar investigasi yang dibuat perlu semenarik mungkin sehingga dalam proses pembelajarannya dapat mengoptimalkan siswa dalam setiap kegiatannya. Dengan menggunakan lembar investigasi berbasis inkuiri terbimbing. Dapat terlihat, bahwa peran guru menurut Suparno (2007, hlm. 68) Peran guru adalah membantu mengarahkan siswa dalam memecahkan suatu permasalahan yang diberikan dimana ketika siswa melakukan kegiatan pembelajaran tidak akan merasa kesulitan. Dalam hal ini, siswa dibantu guru yang sebagai petunjuk arah dalam melaksanakan pembelajaran untuk menemukan ide, konsep, dan keterampilan yang sudah siswa pelajari sebelumnya.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk lebih memperdalam kajian mengenai “Pengembangan Desain Lembar Investigasi Berbasis Inkuiri Terbimbing pada Materi IPA di Sekolah Dasar”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, Maka penelitian ini memuat beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana hambatan belajar (*Learning obstacle*) terhadap penggunaan lembar investigasi IPA yang digunakan di Sekolah Dasar saat ini?
2. Bagaimana kekurangan lembar investigasi IPA yang digunakan di Sekolah Dasar saat ini?

3. Bagaimana rancangan desain lembar investigasi berbasis inkuiri terbimbing pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan hambatan belajar (*Learning obstacle*) terhadap penggunaan lembar investigasi IPA yang digunakan di Sekolah Dasar saat ini.
2. Mendeskripsikan kekurangan lembar investigasi IPA yang digunakan di Sekolah Dasar saat ini.
3. Mendeskripsikan rancangan desain lembar investigasi berbasis inkuiri terbimbing pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan bagi peneliti sebagai calon tenaga pendidik dalam meningkatkan peranan siswa di dalam kelas maupun di luar kelas serta menambah keterampilan dalam mengembangkan dan menerapkan lembar investigasi berbasis inkuiri terbimbing di Sekolah Dasar.

2. Bagi Siswa

Penggunaan lembar investigasi berbasis inkuiri terbimbing yang diberikan kepada siswa untuk mengatasi learning obstacle yang terjadi di Sekolah Dasar.

3. Bagi Guru

Mendapatkan pengetahuan dan gambaran informasi baru mengenai lembar investigasi berbasis inkuiri terbimbing.

4. Bagi Sekolah

Memberikan gambaran untuk mengembangkan perangkat pembelajaran dan membantu pencapaian tujuan pendidikan juga meningkatkan mutu pendidikan terutama untuk mata pelajaran IPA di sekolah dasar.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi rujukan untuk peneliti selanjutnya, serta dijadikan salah satu referensi sebagai gambaran umum mengenai pengembangan lembar investigasi berbasis inkuiri terbimbing.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi yang dibuat peneliti terdiri dari 5 BAB, Yakni:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjabaran tentang masalah yang akan diteliti. Adapun sub bab dalam bab 1 ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, serta struktur organisasi penelitian.

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi pemaparan tentang konsep-konsep yang mendukung penelitian diantaranya: *Metapedadidaktik*, *Penelitian Desain Didaktis*, *Learning Obstacle*, *Lembar Investigasi Berbasis Inkuiri Terbimbing*, *Aktivitas Siswa*.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi pemaparan tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan. Selain itu dalam bab ini juga berisi tentang metode penelitian, alur penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data

4. BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi pemaparan tentang hasil penelitian dalam menjawab rumusan masalah yang didasarkan pada data, fakta, dan informasi yang dikolaborasikan dengan berbagai literatur yang menunjang.

5. BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dalam bab ini, penulis memaparkan keputusan yang dihasilkan dari penelitian yang dilakukan sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.